**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan adanya Peningkatan Hasil belajar matematika melalui penerapan metode pemecahan masalah pada murid tunagrahita ringan kelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya.. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan metode pemecahan masalah.

**A. Hasil Penelitian**

**1. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Pemecahan Masalah Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya**

Untuk mengukur hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah dilaksanakan tes hasil belajar matematika. Adapun skor hasil belajar matematika sebelum penggunaan metode pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut:

**Tabel 4.1. Skor Hasil belajar matematika Sebelum Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Skor** |
|  | FR  RS | 3  4 |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, FR memperoleh skor 3, dan RS memperoleh skor 4

* Nilai Tes Awal(murid FR )= x 100

= x 100

= 30

* Nilai Tes Awal(murid RS)= x 100

= x 100

= 40

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar VI, yaitu semua murid memiliki hasil belajar masing-masing yakni FR dengan skor 30 ,RS dengan Skor 40 sehingga hasil belajar murid termasuk dalam kategori tidak mampu. Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa belum ada satupun murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di sepakati sebelumnya yakni 65. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.1 berikut.

KKM 65

**Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

**2. Analisis Data Hasil belajar matematika Sesudah Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

Hasil belajar matematika setelah penggunaan metode pemecahan masalah pada murid tunagrahita ringan kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Skor Hasil belajar matematika Sesudah Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
|  | FR  RS | 7  9 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, FR memperoleh skor 39, RS memperoleh skor 13.

* Nilai Akhir(murid FR) = x 100

= x 100

= 70

* Nilai Akhir(murid RS) = x 100

= x 100

= 90

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, diperoleh hasil belajar matematika murid tunagrahita kelas dasar VI setelah di konversikan dengan rumus, dua murid memiliki hasil belajar yakni FR memperoleh skor 70 sedangkan RS memperoleh skor 90. Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa keduanya telah mencapai kriteria mampu dan sangat mampu. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.2 berikut.

Skor

Kemampuan Mengenal Angka

KKM 65

**Diagram 4.2 Visualisasi Skor Sesudah Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

**3. Analisis Data Peningkatan Hasil belajar matematika Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan metode pemecahan masalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil belajar matematika Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Murid | Nilai Tes Awal | Kriteria | Nilai Tes Akhir | Kriteria |
|  | FR  RS | 30  40 | Tidak Tuntas  Tidak Tuntas | 70  90 | Tuntas  Tuntas |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu, hasil belajar matematika ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari kedua murid setelah di konversikan dengan rumus dan belum mencapai KKM yakni < 65 dan setelah diberikan perlakuan skor yang diperoleh semuanya mencapai KKM yang telah disepakati sebelumnya SLB YPP Bajeng Raya yakni ≥ 65.

Hal ini disebabkan karena penggunaan metode sebelum diberikan perlakuan yang masih kurang bervariasi yang menyebabkan anak sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.3 berikut.

KKM 65

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Nilai Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Metode pemecahan masalah Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya**

Berdasarkan Diagram 4.3. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh oleh murid-murid tunagrahita ringan kelas dasar VI SLB YPP Bajeng Raya sebelum digunakan metode pemecahan masalah lebih rendah di banding setelah digunakan metode pemecahan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan metode pemecahan masalah, hasil yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar VI dikatakan ada peningkatan.

**B. Pembahasan**

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang abstrak. Maka bagi mereka yang mengalami keterbelakangan, khususnya pada murid tunagrahita ringan yang tingkat intelegensianya berada di bawah rata-rata mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran di kelas.

Pembelajaran matematika di SLB YPP Bajeng Raya terutama bagi murid tunagrahita ringan diberikan sesuai dengan taraf perkembangan mental murid. Materi yang diajarkan dipilih agar dapat menarik minat serta dapat merangsang perkembangan hasil belajar matematika. Untuk menarik minat murid tunagrahita ringan di kelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya maka dilakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 2 bulan terhadap 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya, memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalahpadamurid tunagrahita ringan di kelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya mengalami peningkatan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran matematika, murid tunagrahita ringan kelas dasar VI lebih bergairah/bersemangat dalam menyelesaikan/mengerjakan, masalah matematika setelah diberikan cara-cara pengerjaan dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Hal lain adalah waktu menyelesaikan soal yang diujikan rata-rata lebih cepat bila dibandingkan waktu yang diperlukan menyelesaikan soal dalam matematika sebelum menggunakan metode pemecahan masalah. Serta sejalan dengan pendapat Polya (Suherman, 2003) yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah sebagai suatu jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.